

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang mengemban profesi sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sardiman (2016: 125) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Ramadhani, Diana. A, Muhroji (2022) Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu. Standar kualitas pribadi guru yaitu mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Seorang pendidik harus memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berperilaku dengan kesesuaian norma dan nilai yang ada, karena guru yang

berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tingkah laku guru akan dicontoh oleh peserta didik.

b. Peran Guru

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seorang ketika menduduki jabatan tertentu, seorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang disandangnya.

Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik yaitu pendidik yang mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Guru sebagai pengajar, yaitu guru membantu peserta didik dalam proses berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami suatu materi.
- 3) Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu membimbing peserta didik dalam proses belajar, menentukan tujuan pembelajaran, dapat menuntun peserta didik kepada tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Guru sebagai pengarah yaitu seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk memecahkan dan mengambil

- keputusan terkait permasalahan yang dihadapi untuk menemukan potensi yang dimilikinya.
- 5) Guru sebagai pelatih yaitu guru bertugas untuk melatih kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik dalam proses belajar.
 - 6) Guru sebagai penilai atau pengevaluasi yaitu guru melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa baik dengan cara tes ataupun non tes.

Keenam peranan guru di atas memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipaksakan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, mengarah, melatih, dan penilai. Keenam kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antara satu dengan lainnya tidak dapat untuk dipisahkan. Guru meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan profesinya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat menurut Sardiman (2016: 144-146) yaitu:

- 1) Informatior
Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator
Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.
- 3) Motivator
Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan

belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kretivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar.

4) Pengaruh/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan cita-cita.

5) Inisiator

Guru disini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah seharusnya ide-ide itu merupakan ide kretatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “tut wuri handayani”.

7) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

8) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika diamati secara lebih mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.

c. Aspek Dasar Kecakapan Guru

Agar dapat melaksanakan tugas guru dengan baik dan bertanggungjawab maka guru harus memiliki kecakapan serta pengetahuan dasar menjadi guru terutama dalam pemberian motivasi dalam belajar agar mampu mendorong siswa menuju tujuan belajar.

Sehubungan dengan beberapa peranan guru di atas , maka terdapat aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru. Aspek-aspek dasar kecakapan guru menurut Sardiman (2016: 141-143) adalah:

- 1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Oleh karena itu guru harus memiliki perilaku yang baik karena sebagai contoh dan akan ditiru oleh peserta didik.
- 2) Guru harus mengenal diri siswanya. Sebagai seorang guru bukan hanya mengenal sifat dan kemampuannya secara umum, tetapi juga mengetahui secara khusus Yang akan dikemukakan oleh guru sebagai tenaga kependidikan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan oleh guru pada pembelajaran siswa. Dalam proses belajar di sekoah pendidik merupakan kunci utama dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menggerakkan sebuah kelas dan siswa, dimana seorang guru menjadi atasan dalam pembelajaran disekolah yang menjalankan sistem pembelajaran. Pendidikan diharapkan mampu berperan sebagai proses sosialisasi dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik. Sehingga proses sosialisasi bisa berjalan dengan wajar dan mulus.
- 3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan dalam mengajar akan lebih berhasil disertai dengan kegiatan bimbingan yang berpusat pada kemampuan intelektual. Guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan emosi, minat, maupun prestasi yang lainnya.
- 4) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya, peserta didik tidak hanya asal berkembang melainkan berkembang sesuai dengan pengalaman berdasarkan minat dan kebutuhan tang ingin di capai.
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia terkait ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat dalam berbagai kehidupan manusia. Oleh karena itu pengetahuan yang diajarkan pada peserta didik harus dapat mengikuti perkembangan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dapat juga diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2016: 75) motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, akan berusaha mentiadakan rasa tidak suka itu. Mc Donald dalam (Sardiman: 2016) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal demi mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki pendidik dan peserta didik dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai prestasi belajar yang baik, tetapi sebaliknya apabila peserta didik memiliki

motivasi yang rendah makan kurang semangat dalam belajar dan prestasi belajar yang didapat tidak akan maksimal.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi sangat bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi sangat mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal ini ada tiga fungsi motivasi. Sardiman (2016: 85) tiga fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatannya, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ketiga fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Usaha yang didasari dengan motivasi maka hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik akan tertuju kepada tujuan dari belajar.

c. Jenis Motivasi

Berkaitan dengan motivasi, ada berbagai jenis motivasi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman (2016: 89-91) jenis-jenis motivasi diantaranya:

1) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi internal

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sebagai contoh dalam pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilannya agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif. Motivasi tumbuh dari kesadaran siswa bukan karena pengaruh luar individu.

b) Motivasi eksternal

Motivasi ekstrinsik adalah keaktifan belajar siswa yang berfungsi dengan pengaruh dan rangsangan dari luar diri siswa, contoh peserta didik melakukan belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Jadi motivasi ekstrinsik

dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

d. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Di dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi yang dimiliki maka peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Sardiman (2016: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah di antaranya :

- a) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar, angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu tugas guru yang ditempuh adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi ketrampilan juga afeksinya
- b) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat.
- c) Saingan/Kompetisi. Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- d) *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e) Memberi ulangan. Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena bisa membosankan siswa. Dalam hal ini guru harus terbuka jika akan ulangan harus memberi tahu siswa.
- f) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi keraguan akan mendorong peserta didik lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g) Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan.
- h) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
- j) Minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- k) Tujuan yang di akui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

3. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memaksa semua orang untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal*), termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah. Ketidakmampuan dalam bertransformasi dan beradaptasi dapat memperlambat upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, upaya dan strategi pembelajaran dari pendidik sangat dibutuhkan dalam menuju era pembelajaran pasca pandemi. Untuk mencapai visi dan misi di era pasca pandemi, ada berbagai aspek yang harus ditingkatkan.

- a. Satuan pendidikan harus memfasilitasi pendidik dengan perkembangan teknologi yang baik.
- b. Pada era pasca pandemi, orang tua harus kritis terhadap kondisi sekolah dan turut mendukung kebijakan sekolah.
- c. Sekolah harus memberikan media belajar sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa guna menstimulus semangat belajar siswa.

Di masa pembelajaran luring (*new normal*), guru memanfaatkan media sebagai alat belajar. Karena dalam pembelajaran daring siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media online, maka penggunaan media dalam pembelajaran luring masih tergolong efektif untuk digunakan. Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar yang bermakna, sehingga potensi dalam diri siswa dapat distimulus dan berkembang dengan baik.

Efektivitas pembelajaran tidak lepas dari dukungan media dan teknologi. Pembelajaran harus mengintegrasikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman terhadap teknologi adalah keniscayaan yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik, agar pendidik dan peserta didik mampu untuk mengembangkan media berbasis teknologi tersebut. Dengan pengetahuan ilmu teknologi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, mampu mencegah ketertinggalan informasi dalam berbagai bidang.

Keberhasilan penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran tak lepas dari peran seorang pendidik yang mampu memanfaatkan media dengan kesesuaian karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dalam penggunaan media, pendidik juga mengiringi dengan penggunaan metode dan pendekatan yang mampu menstimulus pemahaman yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya hal tersebut minat dan motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan signifikan yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Peran dari orang tua di dalam pembelajaran pasca pandemi ini juga merupakan bagian penting dari keberhasilan belajar yang terstruktur. Orang tua dituntut memberikan pendampingan belajar kepada peserta didik selama kegiatan belajar dilakukan di rumah dan juga memberikan motivasi yang mampu menumbuhkan semangat belajar yang baik. Dengan diberikannya pendampingan kepada peserta didik dalam proses belajar, bertujuan agar

peserta didik dapat lebih mudah diarahkan kepada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua juga diperlukan agar bimbingan yang diberikan memiliki kesesuaian dengan pembahasan di sekolah. Fahrina, karla (2020) Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan, karena didalam keluarga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang setiap saat terjalin. Komunikasi yang berlangsung bisa berupa saling tukar pengetahuan, pendapat serta pengalaman yang terbaik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sebaiknya memiliki kesesuaian didalamnya, baik dari segi judul, topik, pembahasan masalah, hingga variabel-variabel yang diteliti semua komponen tersebut harus memiliki korelasi. Penelitian ini membahas mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di rumah pada peserta didik pasca pandemi Covid-19, ditemukan beberapa jenis penelitian yang relevan yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pasca pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2015: 73-82) dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang

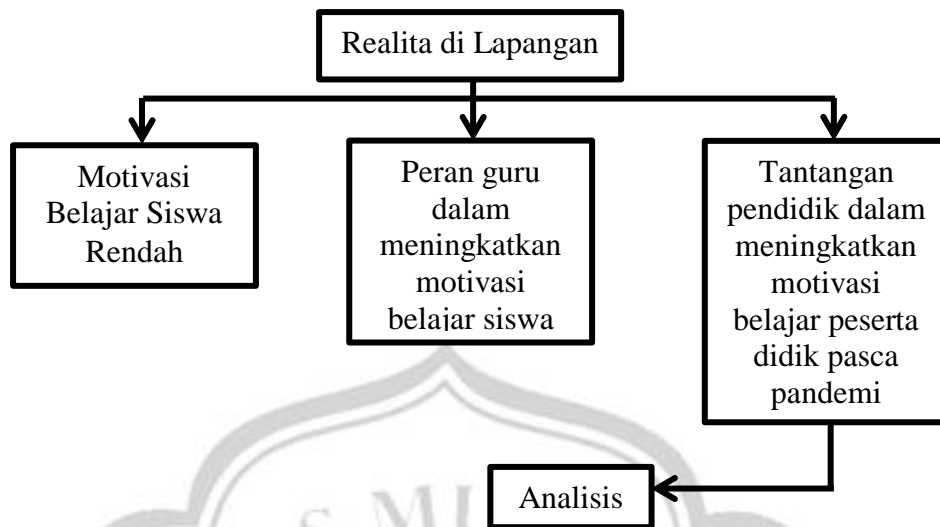
dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam menstimulus motivasi belajar. Karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah, (2018) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI AS-SALAM Malang”. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, (2018) yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik professional yang peranannya sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai alat pendorong yang mengubah energy dalam diri siswa kedalam bentuk aktifitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani. A.D, dkk (2020) yang berjudul “*Student Learning Motivations: A Conceptual Paper*”. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi prestasi dan hasil belajar yang didapatkan..
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jhonson. D (2017) yang berjudul “*The Role Of Teachers in Motivating Students To Learn*”. berdasar hasil temuan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, peran guru termasuk tetapi tidak hanya sebatas menciptakan lingkungan yang kondusif saja. Tetapi guru juga berperan dalam dukungan otonomi siswa serta kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi siswa.

C. Alur Pikir

Motivasi belajar rendah banyak dijumpai di sekolah dasar terutama di kelas rendah, akan tetapi pada kenyataannya di kelas tinggi masih ditemui siswa yang memiliki motivasi rendah. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru. Motivasi rendah yang dialami setiap siswa berdampak kepada nilai yang didapatkan kurang maksimal, dalam permasalahan ini peran guru sangatlah besar dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan belajar yang diharapkan siswa dapat tercapai. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar karena selama pembelajaran sekolah selesai selanjutnya adalah tugas orang tua untuk memonitoring perkembangan belajar dan memberikan motivasi kepada siswa.



Gambar 1.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan penelitian

Sebuah penelitian tentu akan melewati proses pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dilapangan. peneliti dapat dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Salah satunya adalah dengan memberikan butir pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam sebuah penelitian diperlukan butiran pertanyaan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti dan bersifat analisis karena dari pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber peneliti dapat mengetahui realitas yang terjadi di lapangan sehingga dari hasil pertanyaan penelitian dapat di cari solusi dari sebuah permasalahan yang muncul terhadap objek penelitian. Butir pertanyaan yang sudah terstruktur dapat berubah tergantung kondisi di lapangan pada saat penelitian berlangsung.